

**MINAT SISWA/i SMPN 2 SIAK HULU TERHADAP OLAHRAGA
ATLETIK DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI KECAMATAN
SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH:

JENNY MAITU
166610875

PEMBIMBING UTAMA

Drs. ZULRAFLI, M.Pd
NIDN: 1026116301

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

ABSTRAK

Jenny Maitu. 2020. Minat Siswa/i SMPN 2 Siak Hulu Terhadap Olahraga Atletik Pada Pembelajaran PJOK di Kec. Siak Hulu Kab. Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Minat Siswa/i SMPN 2 Siak Hulu Terhadap Olahraga Atletik pada Pembelajaran PJOK. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Siswa/i di SMPN 2 Siak Hulu, Sedangkan Sampel dalam Penelitian ini Sebesar 25% dengan Teknik *Sampel random* yang di ambil dari setiap kelas yang ada di SMPN 2 Siak Hulu yang berjumlah 102 sampel. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* atau metode Angket yang disebarkan kepada Responden. Berdasarkan hasil penelitian Minat Siswa/i SMPN 2 Siak Hulu terhadap olahraga Atletik pada pembelajaran PJOK sudah memiliki Minat yang cukup tinggi , hal ini dapat dilihat pada hasil presentase 56% yang berada pada rentang penilaian 41%-60% dengan kriterian Cukup Tinggi.

Kata Kunci : Minat, Pembelajaran, Olahraga Atletik

ABSTRACT

Jenny Maitu. 2020. Students' interest in Siak Hulu SMPN 2 Against Athletics in PJOK Learning in Kec. Siak Hulu Kab. Kampar.

This study aims to determine how much the interest of students of Siak Hulu SMPN 2 Against Athletics in PJOK Learning. The population in this study were all students in Siak Hulu 2 Public Middle School, while the sample in this study was 25% with a random sample technique taken from each class in 2 Siak Hulu Middle School with 102 samples. The instruments used in this study used the Likert scale or the Questionnaire method distributed to respondents. Based on the research results of the Interest of Students of Siak Hulu SMPN 2 on Athletic sports in PJOK learning already have a high enough interest, this can be seen in the percentage of 56% results in the range of 41% -60% with quite high criteria.

Keywords: Interest, Learning, Athletic Sports

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur sedalam-dalamnya, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta nikmatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul: **“Minat Siswa/i SMPN 2 Siak Hulu Terhadap Olahraga Atletik dalam Pembelajaran PJOK Kec.Siak Hulu Kab.Kampar”** sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada seseorang revolusioner sejati peradaban manusia, seorang pemimpin terbaik dari yang terbaik, junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang keras demi tegaknya izzul islam Wal Muslimin dijagat raya ini.

Penulisan skripsi ini merupakan sala satu syarat melengkapi tugas dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca dan demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penulisan ini penulis banyak dapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

Bapak Drs. Zulraflin, M.Pd Sebagai Pembimbing Utama serta dengan ketulusan hati dan kesabaran dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan penulis.

Ibuk Leni Apriani M.Pd Sebagai Ketua Jurusan Penjasokesrek Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kepada Orang tua dan keluarga semua yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.

Kepada kepala sekolah SMPN 2 Siak Hulu bapak H.Ahmad ikrom Tanjung, S.Ag guru-guru dan staf TU yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.

Dan Teman-teman semua yang telah membantu penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.

Akhir kata penulis berharap semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapat keridhaan dari Allah SWT, dan semoga usulan proposal ini dapat memberikan suatu mamfaat, bagi penulis maupun pembaca sekalian, Amin.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Minat Siswa/i.....	8
a. Pengertian Minat	8
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	11
2. Hakikat Olahraga Atletik	12
a. Hakikat Atletik	12
b. Nomor-nomor Atletik.....	12
3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	16
a. Pengertian Pembelajaran	16
b. Pengertian Pendidikan Jasmani	17

B. Kerangka Pemikiran.....	18
C. Pertanyaan Penelitian.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Defenisi Operasional.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisa Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
A. Deskripsi Data.....	28
1. Indikator Rasa Suka	28
2. Indikator Ketertarikan	32
3. Indikator Perhatian Dalam Belajar.....	36
4. Indikator Kecendrungan.....	38
B. Analisis Data	40
C. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN	44
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
1. Tabel 1 Jumlah Populasi	22
2. Tabel 2 Jumlah Sampel	23
3. Tabel 3 Kisi-kisi Angket	24
4. Tabel 4 Kriteria Penilaian	27
5. Tabel 5 Rasa Suka	31
6. Tabel 6 Ketertarikan	34
7. Tabel 7 Perhatian dalam Belajar	37
8. Tabel 8 Kecendrungan	39
9. Tabel 9 Persentase per indikator	41



DAFTAR GRAFIK

HALAMAN

1. Grafik Rasa Suka.....	32
2. Grafik Ketertarikan	35
3. Grafik Perhatian dalam belajar.....	37
4. Grafik Kecendrungan	40



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
1. Uji coba validitas	48
2. Uji validitas	50
3. Angket.....	54



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga adalah kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan, dan berisi perjuangan dengan orang lain serta konfrontasi (sesuatu permusuhan atau pertentangan) dengan unsur-unsur alam. Tujuan melakukan kegiatan olahraga diantaranya sebagai latihan, perkondisian diri, rekreasi, pendidikan, mata pencaharian dan kebudayaan. Namun tujuan utama olahraga adalah sebagai latihan untuk meningkatkan keterampilan dan mendapatkan prestasi yang maksimal. Olahraga juga mampu mempengaruhi pembentukan karakter individu. Karakter berkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun masyarakat disekitar.

Olahraga mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia.

Bahkan dalam kehidupan modern saat ini, olahraga sangatlah dibutuhkan karna olahraga dapat membantu manusia dalam menjaga kesehatan dan bahkan menunjang prestasi bagi diri dan mengharumkan nama bangsa. Olahraga dapat dilakukan semua kalangan baik itu laki-laki maupun perempuan. Olahraga sebagai sarana mengembangkan potensi jasmani, sosial dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dicapai dalam jangka waktu

yang cukup lama. Karena itu, upaya pembinaan untuk masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga harus terus dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban.

Untuk upaya pendidikan, kita berharap bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dilembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih baik agar mampu menjadi sebuah acuan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Karna itu, pembentukan sikap dan pembangkitan minat mulai dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan kutipan di atas, untuk meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan watak yaitunya dengan cara belajar. Belajar disekolah sangat diperlukan karna untuk menemukan makna yang lebih dalam, nilai yang bagus, sikap, kesadaran dan semangat yang tinggi seseorang dapat melakukan pembebasan diri agar mampu berperan dalam lingkungan masyarakat. Semua itu berarti proses untuk mengembangkan segala aspek kepribadian seseorang yang mencangkup sikap, pengetahuan, nilai beserta keterampilannya. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini yg harus diperhatikan yaitu tentang rasa, bakat, minat dan sarana prasarana.

Belajar yaitu serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan sikap serta nilai, baik itu dari segi sosial, intelektual, afektif dan psikomotor. Proses pelaksanaan mata pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dilakukan dengan bersamaan atau serentak, spontan dan singkat tapi harus disesuaikan dengan tingkat perlunya minat yang tumbuh pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan psikologi, minat itu sangat berpengaruh dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya minat yang kuat dari dalam diri, semangat yang kuat akan timbul dengan begitunya saja dan saat proses pembelajaran semua akan terasa lebih ringan. Adanya faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat seseorang yaitunya dengan adanya dorongan yang kuat yang disertai dengan perasaan, kemauan keras, dan keinginan yang lebih untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Jika perasaan seseorang senang maka seseorang itu akan berusaha untuk terus maju agar mendapatkan apa yang diinginkan dan tidak akan menyerah begitu saja sebelum yang diinginkannya tercapai.

Kegiatan belajar disekolah jika seorang murid atau siswa mempunyai minat belajar yang kuat terhadap sala satu mata pembelajaran, contohnya minat siswa terhadap olahraga atletik. Maka siswa akan mengikuti setiap proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran tersebut dengan perasaan yang senang. Dalam kegiatan belajar minat itu sangat

berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong semangat siswa untuk belajar terutama dalam pembelajaran olahraga atletik.

Cabang olahraga atletik merupakan salah satu mata pelajaran yang didalam pendidikan jasmani yang telah diajarkan disekolah. Untuk praktek siswa pada cabang olahraga atletik biasanya sekolah menggunakan fasilitas olahraga yang sudah disediakan oleh pemerintahan dan juga alat yang dibuat sendiri atau dimodifikasi dengan alat-alat seadanya oleh guru mata pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan kurangnya sarana prasarana disekolah maka siswa kurang memiliki minat yang kuat untuk mempelajari teknik-teknik dalam cabang olahraga atletik.

Banyak hal yang diduga menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap olahraga atletik, diantaranya kurang menarik penyajian aktifitas cabang olahraga ini oleh para pendidik atau pengajar disekolah. Hal ini tentu membutuhkan suatu kajian ulang tentang didaktif dan metodik dalam pengajaran. Kita sebagai pendidik harus menyadari kurangnya variasi dalam mengajarkan, yang menyebabkan munculnya kebosanan siswa yang pada akhirnya akan mengurangi daya minat. Rasa takut juga menyebabkan siswa kurang yakin terhadap kemampuan dan bakat yang dimiliki. Kurangnya perlombaan yang diadakan dan ekstrakurikuler dalam olahraga ini juga dapat menjadi penyebab kurangnya minat para siswa terhadap olahraga atletik. Begitu juga dengan keterbatasan sarana prasarana, jika sarana prasarana tidak memadai maka minat siswa menjadi kurang karena siswa tidak merasakan bagaimana bentuk alat dan lapangan yang

sebenarnya. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan pengajaran yang menarik dan bisa memodifikasi alat yang menyerupai bentuk alat olahraga itu sendiri, khususnya dalam cabang olahraga atletik.

Disekolah SMPN 2 Siak Hulu Kec.Siak Hulu Kab.Kampar berdasarkan pengamatan dilapangan karena kurang aktif siswa dalam pembelajaran atletik, siswa bermalas-malasan dan merasa terpaksa untuk melakukan kegiatan olahraga atletik. Saat proses belajar mengajar merasa terpaksa untuk mempelajari teknik-teknik dasar olahraga atletik dengan benar sehingga gerakan yang dilakukan apa adanya saja, dan disamping itu guru lebih menekankan pada aspek keterampilan cabang olahraga dari pada nilai-nilai atau mamfaat yang terkandung dalam olahraga tersebut seperti yang tercantum pada tujuan dalam pembelajaran tersebut. Faktor lain yang dapat menyebabkan kurangnya minat siswa adalah kurang tersedianya alat sehingga intesitas untuk melakukan kegiatan olahraga atletik sangat kurang.

Melihat dan memahami dari permasalahan-permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Minat Siswa/i SMPN 2 Siak Hulu Terhadap Olahraga Atletik Dalam Pembelajaran PJOK Kec.Siak Hulu Kab.Kampar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Masih banyaknya siswa yang tidak berminat menguasai teknik dasar tentang cabang olahraga atletik
2. Belum diketahuinya Minat Siswa SMPN 2 Siak Hulu Terhadap Olahraga Atletik.
3. Banyaknya siswa/i yang kurang aktif saat mengikuti proses belajar mengajar dalam pembelajaran atletik di SMPN 2 Siak Hulu
4. Belum tercukupinya sarana prasarana atletik di SMPN 2 Siak Hulu

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan masih banyaknya masalah selain itu juga keterbatasan kemampuan dan waktu yang tersedia, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Minat Siswa/i SMPN 2 Siak Hulu Terhadap Olahraga Atletik Dalam Pembelajaran PJOK.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian pada: Bagaimana Minat Siswa/i SMPN 2 Siak Hulu Terhadap Olahraga Atletik Dalam Pembelajaran PJOK

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Minat Siswa/i SMPN 2 Siak Hulu Terhadap Olahraga Atletik Dalam Pembelajaran PJOK.

F. Mamfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi seluruh pihak, diantaranya yaitu:

1. Sebagai sumber informasi atau sumbangan pemikiran bagi program studi pendidikan jasmani Universitas Islam Riau dan adek-adek tingkat dalam menambah bahan bacaan yang terkait pada pembelajaran jasmani.
2. Sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan pembahasan aspek yang sama pada masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan informasi bagi guru olahraga SMP Negeri 2 Siak Hulu dalam rangka meningkatkan minat siswa terhadap olahraga Atletik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Penelitian ini juga bertujuan melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.
6. Bagi penulis sendiri, penelitian diharapkan dapat menambah gagasan atau ilmu pengetahuan dibidang olahraga yang telah diperoleh selama perkuliahan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Minat Siswa

a. Pengertian Minat

Minat adalah keinginan atau ketertarikan akan suatu objek tanpa adanya keterpaksaan dari manapun, minat dilakukan dengan suatu tindakan atau perbuatan yang pasti, dan jika minat timbul dalam diri seseorang dengan kuat maka seseorang tersebut akan memberikan suatu perhatian yang lebih akan objek yang diminatinya.

Menurut Djali, (2014:121) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. *Crow and Crow* dalam Djali, (2014:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Menurut Slameto, (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Menurut Usman (2002:27) Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. *William James* (1890) dalam Usman (2002:27)

bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

Menurut Suyono, Hariyanto (2015:177) Minat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. *Merriam Webster Dictionary* dalam Suyono, Haritanto (2015:177) mengatakan Minat adalah sesuatu yang menimbulkan perhatian. Namun di samping itu juga bahwa minat adalah suatu perasaan yang mengiringi atau menyebabkan perhatian khusus terhadap sesuatu objek atau kelompok objek.

Jadi minat merupakan perasaan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Menurut Ratumanan Gerson Tanwey (2002:73) mengatakan ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memperlihatkan minat dan perhatian yang serius terhadap apa yang dipelajari
2. Memiliki orientasi masa depan. Kegiatan belajar dipandang sebagai jembatan untuk mencapai harapan masa depan.
3. Cenderung mengerjakan tugas-tugas belajar yang menantang, tetapi tidak berada di luar batas kemampuannya.
4. Memiliki keinginan yang kuat untuk terus berkembang.
5. Tekun belajar dan cenderung berupaya menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut Suyono, Hariyanto (2015:177) mengatakan bahwa ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktifitas-aktifitas yang diminati
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.

Menurut *Hurlock* dalam *Khairani* (2017:186) Minat merupakan sumber motifasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermamfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Jadi minat adalah suatu keadaan yang mana seseorang memiliki perhatian terhadap sesuatu dan juga disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari atau membuktikan lebih jauh lagi apa yang mereka dapat dan apa yang mereka pelajari.

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan di pakai lagi dalam kegiatan yang sama (*crow and crow*, 1973) di dalam *Khairani* (2017:190) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. *The factor inner urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecendrungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b. The factor of social motive

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c. Emosional factor

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Minat banyak mempengaruhi seseorang untuk berubah awalnya tidak suka menjadi suka bahkan minat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan yang awalnya tidak mau menjadi mau.

2. Hakikat Olahraga Atletik

a. Hakikat Atletik

Istilah atletik berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Athlon*" yang memiliki makna bertanding atau berlomba. Istilah *athlon* hingga saat ini masih sering digunakan seperti yang kita dengar kata "*Pentathlon*" atau "*Decathlon*". *Pentathlon* memiliki makna panca lomba yakni perlombaan yang terdiri dari lima jenis lomba, sedangkan *Decathlon* adalah dasa lomba dengan perlombaan ini terdiri dari sepuluh jenis lomba.

Istilah Atletik yang digunakan di Indonesia pada saat ini diambil dari bahasa Inggris yaitu *Athletic* yang berarti cabang olahraga yang meliputi lari, lompat, dan lempar. Suherman, dkk (2001:1)

b. Nomor-Nomor Atletik

1. Lari

a. Lari Cepat (*Sprint*)

Menurut Suherman, dkk (2001:14) Lari cepat (*sprint*) merupakan salah satu bentuk perkenalan yang terbaik untuk program atletik di SLTA. Meskipun lari cepat merupakan aktifitas yang menyenangkan, namun pengulangan dengan cepat dapat menimbulkan kebosanan. Guru dapat menggunakan pendekatan kompetisi dalam pelaksanaannya atau memasukan kegiatan ini dalam bagian aktifitas yang lain atau terintegrasi dalam materi lainnya guna mengurangi kebosanan pada siswa.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa lari cepat adalah olahraga yang menyenangkan karena disetiap olahraga tentu ada lari. Namun jika dilakukan berkali-kali maka akan menimbulkan kebosanan pada siswa itu sendiri, oleh sebab itu disinilah saatnya peran seorang guru agar lebih kreatif lagi dalam mengajar agar tidak menimbulkan kebosanan pada siswa yang melakukannya.

2. Lompat

a. Lompat jauh

Suherman, dkk. (2001:117) mengemukakan bahwa lompat jauh adalah hasil dari kecepatan horizontal yang dibuat sewaktu awalan dengan

daya vertikal yang dihasilkan dari kekuatan kaki menolak. Hasil dari kedua gaya menentukan parabola titik gravitasi.

Jadi hasil dari lompat jauh didapati dari kecepatan awalan yang dilakukan dengan lari yang pelan-pelan semakin lama semakin kencang sampai kecepatan maksimum dan irama berlari tidak berubah saat sampai pada papan tolakan. Dengan kecepatan lari yang maksimum maka hasil lompatan pun akan jauh dengan catatan pada saat melompat, lompatan harus melambung keatas dan lompatan tidak datar, sebab jika lompatan datar maka jauh lompatan pun pasti akan berkurang. Beberapa gaya lompatan jauh sebagai berikut:

1. Gaya Jongkok,
 2. Gaya Menggantong atau melenting,
 3. Gaya berjalan diudara.
3. Lempar
- a. Lempar Cakram

Menurut Suherman, dkk. (2001:19) lempar cakram merupakan teknik lempar yang memerlukan rotasi badan dan kaki. Jadi lempar cakram bisa dikatakan mengkoordinasikan kekuatan kaki, pinggang, bahu, dan tangan. Dengan menyatukan kekuatan tersebut akan menghasilkan lemparan yang jauh begitu juga sebaliknya jika melakukan lemparan hanya mengandalkan kekuatan tangan saja maka lemparan tidak akan jauh karena hanya menggunakan kekuatan tangan saja.

- b. Lempar Lembing

Teknik dalam lempar lembing dalam pelaksanaannya lebih muda dari pada teknik lempar lempar lainnya. Oleh karena itu sangat cocok

diberikan tahap-tahap pada saat disajikan dalam pembelajaran, dalam pelaksanaan teknik lempar lembing dapat dilakukan menggunakan bola tenis dan melempar sekencang-kencangnya.

Dalam mengajar lempar lembing pada siswa untuk pertama bisa kita lakukan dengan menarik dan melempar tangan temannya sendiri dalam beberapa kali. Berikut dengan menggunakan lembing yang sebenarnya diletakkan dengan salah satu kaki berada di depan dan melakukan lemparan kedepan, pada saat melempar tangan yang melempar diayunkan ke belakang dan lurus membentuk sudut lemparan 45° agar cakram menancap. Setelah terbiasa melemparnya baru dimulai dengan awalan lari 10-20 langkah dengan gaya kaki menyilang.

c. Tolak Peluru

Menurut Jarver (2014:78) Tolak peluru adalah melontarkan peluru dengan kecepatan maksimal, untuk itu dibutuhkan tenaga tubuh yang besar, sehingga didapat jarak lontaran yang maksimal. Melakukan gerakan menolak peluru dengan sudut tolakan yang terbaik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menolak peluru sangat dibutuhkan tenaga yang kuat dan sangat besar, semakin besar tenaga yang dimiliki maka akan semakin jauhnya tolakan yang dihasilkan. Peluru diletakkan pada pangkal jari-jari ditelapak tangan, jari kelingking dan ibu jari membantu menjaga peluru agar tidak bergeser atau terjatuh. Saat mengajarkannya pada siswa bisa dilakukan dengan memegang peluru di atas bahu dan mendorong ke atas tanpa menolaknya. Jika sudah terbiasa

maka lakukanlah tolakan sebenarnya dan letakkan peluru pada sarangnya yaitu didepan bahu atau bisa disebut dengan tulang selangka dan leher.

3. Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses bertemunya antara peserta didik dan pendidik dalam suatu lingkungan dalam rangka menambah pengetahuan, sehingga bisa menimbulkan suatu perubahan dalam diri untuk hal-hal yang lebih baik.

Menurut Saefuddin (2014:8) pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Jadi pembelajaran dapat dikatakan bahwa dengan adanya proses belajar mengajar yang akan menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru, dengan mendapatkan pengetahuan baru maka wawasan seseorang tersebut akan bertambah dan dilakukan secara sadar tanpa terpengaruh oleh orang lain. Dan dengan banyaknya pengetahuan tentu akan memberi pengaruh terhadap dirinya sendiri secara permanen dan akan dibawa sampai seumur hidup sebagai pedoman dan tujuan hidup.

Menurut Martinis dan Bansu (2012:21) pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah konsep yang bisa terus menerus berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Ilmu dan teknologi tidaklah lepas dari pembelajaran yang telah diajarkan dari sekolah karena ilmu sangat dibutuhkan oleh setiap orang, agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan teknologi pada zaman serba modern seperti saat ini.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya ialah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, dari pada menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dan aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan jaga tubuh.

Karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan

harian seorang. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara dengan seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu nya jasmani, *psikomotor*, *koqnitif* dan *afektif*.

Materi mata pelajaran pendidikan jasmani yang meliputi pengalaman mempraktikan keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, uji diri, aktifitas ritmik, akuatik (aktifitas air) dan pendidikan luar kelas. Materi semacam ini diterapkan untuk membantu peserta didik agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif. Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan yang pada gilirannya peserta didik diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai mamfaat aktivitas jasmani.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori, Minat merupakan Kecendrungan yang terjadi dalam diri individu untuk tertarik pada objek yang ditandai dengan adanya rasa ketertarikan atau rasa gembira. Minat merupakan perpaduan keinginan dan kemampuan yang akan dapat berkembang jika ada motivasi. Minat adalah suatu perangkat mental yang diantaranya perasaan, pendirian

, prasangka yang cenderung mengarahkan individu ke arah suatu pilihan. Minat adalah suatu sikap objek terhadap objek atas dasar adanya kebutuhan dan tercapainya kemungkinan tersebut. Dan Minat adalah sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas untuk memilih.

Agar mendapatkan peningkatan dalam proses belajar mengajar yang optimal dan baik maka perlu adanya suatu perencanaan pembelajaran yang terarah sehingga dapat mengevaluasi dimana letak kekurangan dan kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Semua indikator yang dapat mempengaruhi kemajuan dalam belajar, baik itu dari segi minat maupun sarana dan prasarananya, maka dari pada itu hendaklah perlu diperhatikan dan terus dilakukan pembenahan agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

Setiap namanya olahraga selalu berhubungan dengan atletik, dan begitu juga dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dalam pendidikan jasmani haruslah diajarkan semua yang terkandung di dalam olahraga atletik, dan bagi semua guru harus bisa membuat pembelajaran tentang atletik ini dengan kreatif mungkin agar bisa menarik minat siswa itu sendiri, serta tidak membuat siswa itu menjadi bosan. Namun demikian banyaknya siswa yang kurang berminat dalam olahraga ini dikarenakan baik dari siswa maupun guru-guru dan alat penunjang pembelajaran. Jika siswa itu tidak berjalan kondusif.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam bentuk Pernyataan penelitian ini adalah Apakah Minat Siswa/i SMPN 2 Siak Hulu Terhadap Olahraga Atletik Dalam Pembelajaran PJOK Kec.Siak Hulu Kab.Kampar sudah baik ?



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi Minat siswa/i SMPN 2 Siak Hulu Terhadap Olahraga Atletik Dalam pembelajaran PJOK Kec.Siak Hulu Kab.Kampar. Hal ini sesuai dengan Maksun (2012:68) “Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu”, Kemudian Sugiyono (2014:56) “Penelitian Deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri”. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan Angket, skor yang diperoleh di angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Angket adalah “serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat”. Maksun (2012:130), kemudian menurut Sugiyono (2014:199) “ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkap pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

B. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi atau penafsiran yang salah maka perlu menghindari penyimpangan yang mungkin akan terjadi mengenai permasalahan yang dibicarakan sebab itu perlu adanya penjelasan dan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya ada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.
2. Pembelajaran Atletik, Atletik merupakan materi pembelajaran yang diajarkan disekolah antara lain jalan, lari, lempar, lompat dan tolak.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 2 Siak Hulu yang berjumlah 409 orang siswa/i yang terdiri dari 14 kelas. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Populasi penelitian siswa/i SMPN 2 Siak Hulu

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	148
2.	VIII	145
3.	IX	116
Total		409

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehubungan dengan penelitian ini, maka penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampel random*. Arikunto (1997:120). Di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan kalimat di atas peneliti mengambil 25% dari Populasi dengan Jumlah 102 Sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Sampel Penelitian siswa/i SMPN 2 Siak Hulu

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	37
2.	VIII	36
3.	IX	29
Total		102

D. Instrumen Penelitian

Intrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* atau Metode Angket, yaitu berupa pertanyaan yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pernyataan tersebut tidak menyulitkan responden. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan

menjalankan angket kepada responden, dan responden memilih salah satu jawaban seperti berikut ini:

1. Sangat Selalu (SS) = skor 5
2. Selalu (S) = skor 4
3. Kurang (K) = skor 3
4. Tidak Selalu (TS) = skor 2
5. Sangat Tidak Selalu (STS) = skor 1

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator Penelitian	No Soal	Jumlah Pernyataan
Minat dalam Belajar	1. Rasa Suka	8,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23,24,37,45,50,51,54	17
	2. Ketertarikan	2,5,6,7,9,18,25,21,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,38,39,49,53	22
	3. Perhatian dalam belajar	1,3,4,11,12,42	6
	4. Kecenderungan	10,40,41,43,44,46,47,48,52,55	10

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini Variabel yang diteliti yaitu, Minat siswa dalam Pembelajaran PJOK. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang Minat Siswa/i SMPN 2 Siak Hulu terhadap Olahraga Atletik dalam Pembelajaran PJOK Kec.Siak Hulu Kab.Kampar.

b. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempergunakan seperangkat pertanyaan-pertanyaan secara tertulis tentang Minat Siswa/i SMPN 2 Siak Hulu terhadap Olahraga Atletik dalam Pembelajaran PJOK Kec.Siak Hulu Kab.Kampar.

c. Teknik Kepustakaan

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang definisi, konsep dan teori yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti untuk dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

d. Teknik Angket

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Minat Siswa/i SMPN 2 Siak Hulu terhadap olahraga Atletik dalam Pembelajaran PJOK Kec.Siak Hulu Kab.Kampar. Angket ini akan diberikan kepada Siswa/i SMPN 2 Siak Hulu untuk mengumpulkan data yang diperoleh.

e. Tes dan Pengukuran

Untuk mengukur data-data dari hasil Anget ini, penulis membuat angket dengan memberikan lima opsi jawaban atas pertanyaan yang telah disusun didalam angket tersebut. Dimana setiap opsi jawaban tersebut memiliki sakala nilai yang berbeda-beda. Penulis mengukur hasil angket dengan menggunakan skala litert.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui angket, maka terlebih dahulu data tersebut dijadikan dalam bentuk persentase untuk melihat gambaran tentang minat siswa SMPN 2 Siak Hulu terhadap olahraga atletik.

Hal ini dengan pendapat Sudijono (2011:43) untuk mencari perhitungan persentase hasil tanggapan responden dilakukan dengan menggunakan rumus persentase.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan:

- P = Angka persentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah responden seluruhnya
- 100% = Bilangan tetap

Selanjutnya setelah didapat persentase kemudian dikonvermasikan dengan standar kualitatif atau dengan mengemukakan kriteria persentase yang dikemukakan. Adapun kriteria masing-masing presentase yang diperoleh sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:110) yaitu:

Tabel 4. Kriteria Penilaian

No	Persentase	Kriteria
1	81%-100%	Sangat Tinggi
2	61%-80%	Tinggi
3	41%-60%	Cukup Tinggi
4	21%-40%	Rendah
5	0%-20%	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini di dapat melalui penyebaran angket. Jumlah item pernyataan dalam angket tersebut sebanyak 43 item yang terbagi dalam 4 indikator, diantaranya yaitu:

- a. Rasa Suka
- b. Keterterikan
- c. Perhatian dalam belajar
- d. Kecendrungan

Berdasarkan jumlah Sampel dalam penelitian ini berjumlah 102 Siswa/i dengan jumlah pernyataan atau merupakan dalam bentuk 55 pernyataan. Dari 55 item pernyataan yang di uji cobakan. hanya 41 pernyataan yang valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran halaman 48.

1. Diketahui Rasa Suka Terhadap Pembelajaran Atletik

Jumlah pernyataan dalam indikator ini berjumlah 15 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden pada item pernyataan No 1 responden menjawab SS sebanyak 11 orang dengan skor 55, S sebanyak 24 orang dengan skor 96, K sebanyak 22 orang dengan skor 66, TS sebanyak 28 orang dengan skor 56 dan STS sebanyak 17 orang dengan skor 17. Pada item No 2 responden menjawab SS sebanyak 11 orang dengan skor 55, S

sebanyak 26 orang dengan skor 104, K sebanyak 30 orang dengan skor 90, TS sebanyak 22 orang dengan skor 44, dan STS sebanyak 13 orang dengan skor 13.

Selanjutnya Pernyataan No 3 responden menjawab SS sebanyak 17 orang dengan skor 85, S sebanyak 21 orang dengan skor 84, K sebanyak 15 orang dengan skor 45, TS sebanyak 27 orang dengan skor 54, dan STS sebanyak 22 orang dengan skor 22, Kemudian Pernyataan No 4 responden menjawab SS sebanyak 7 orang dengan skor 35, S sebanyak 21 orang dengan skor 84, K sebanyak 24 orang dengan skor 72, TS sebanyak 28 orang dengan skor 56, dan STS sebanyak 22 orang dengan skor 22, dan Pernyataan No 5 responden menjawab SS sebanyak 13 orang dengan skor 65, S sebanyak 22 orang dengan skor 88, K sebanyak 18 orang dengan skor 54, TS sebanyak 30 orang dengan skor 60, dan STS sebanyak 19 orang dengan skor 19.

Kemudian Pernyataan No 6 responden menjawab SS sebanyak 22 orang dengan skor 110, S sebanyak 21 orang dengan skor 84, K sebanyak 24 orang dengan skor 72, TS sebanyak 21 orang dengan skor 42, dan STS sebanyak 14 orang dengan skor 14, dan Pernyataan No 7 responden menjawab SS sebanyak 23 orang dengan skor 115, S sebanyak 33 orang dengan skor 132, K sebanyak 25 orang dengan skor 75, TS sebanyak 17 orang dengan skor 34, dan STS sebanyak 4 dengan skor 4, Kemudian Pernyataan No 8 responden menjawab SS sebanyak 18 orang dengan skor 90, S sebanyak 24 orang dengan skor 96, K sebanyak 18 orang dengan

skor 54, TS sebanyak 27 orang dengan skor 54, dan STS sebanyak 15 orang dengan skor 15.

Dan Selanjutnya No 9 responden menjawab SS sebanyak 18 orang dengan skor 90, S sebanyak 12 orang dengan skor 48, K sebanyak 14 orang dengan skor 42, TS sebanyak 35 orang dengan skor 70, dan STS sebanyak 23 orang dengan skor 23, Selanjutnya Pernyataan No 10 responden menjawab SS sebanyak 10 orang dengan skor 50, S sebanyak 16 orang dengan skor 64, K sebanyak 21 orang dengan skor 63, TS sebanyak 35 orang dengan skor 70, dan STS sebanyak 20 orang dengan skor 20, dan Pernyataan No 11 responden menjawab SS sebanyak 22 orang dengan skor 110, S sebanyak 11 orang dengan skor 44, K sebanyak 11 orang dengan skor 33, TS sebanyak 24 orang dengan skor 48, dan STS sebanyak 34 orang dengan skor 34, Serta Pernyataan No 12 responden menjawab SS sebanyak 13 orang dengan skor 65, S sebanyak 13 orang dengan skor 52, K sebanyak 23 orang dengan skor 69, TS sebanyak 35 orang dengan skor 70, dan STS sebanyak 18 orang dengan skor 18.

Selanjutnya Pernyataan untuk No 13 responden menjawab SS sebanyak 12 orang dengan skor 60, S sebanyak 22 orang dengan skor 88, K sebanyak 30 orang dengan skor 90, TS sebanyak 28 orang dengan skor 56, dan STS sebanyak 10 orang dengan skor 10, dan Pernyataan No 14 responden menjawab SS sebanyak 16 orang dengan skor 80, S sebanyak 28 orang dengan skor 112, K sebanyak 34 orang dengan skor 102, TS sebanyak 18 orang dengan skor 36, dan STS sebanyak 6 orang dengan

skor 6, serta Pernyataan No 15 responden menjawab SS sebanyak 21 orang dengan skor 105, S sebanyak 12 orang dengan skor 48, K sebanyak 20 orang dengan skor 60, TS sebanyak 25 orang dengan skor 50, dan STS sebanyak 24 orang dengan skor 24.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi penyebaran

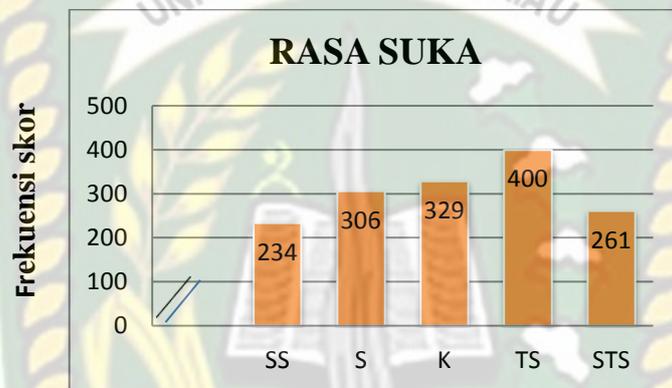
Rasa Suka tersebut :

Tabel 5. Rasa Suka Terhadap Pembelajaran Atletik

No	Dokumen PERNYATAAN	Rasa Suka										JUMLAH SKOR	SKOR TOTAL	SKOR MAKSIMAL	HASIL
		SS		S		K		TS		STS					
		F	SKOR	F	SKOR	F	SKOR	F	SKOR	F	SKOR				
1	Saya bertanya tentang apa yang belum saya pahami tentang lempar cakram	11	55	24	96	22	66	28	56	17	17	290	4442	8670	51%
2	Saya sangat senang jika lompatan saya jauh dari teman-teman	11	55	26	104	30	90	22	44	13	13	306			
3	Saya merasa senang belajar hal-hal baru dalam lompatan jauh	17	85	21	84	15	45	27	54	22	22	290			
4	Saya sangat senang menghabiskan waktu dengan belajar olahraga atletik	7	35	21	84	24	72	28	56	22	22	269			
5	Saya merasa senang saat guru hadir dan mengajar olahraga atletik	13	65	22	88	18	54	30	60	19	19	286			
6	Saya sangat senang apabila telah menguasai olahraga lari sprint	22	110	21	84	24	72	21	42	14	14	322			
7	Saya senang belajar lari, lempar, dan lompat dalam olahraga atletik	23	115	33	132	25	75	17	34	4	4	360			
8	Saya merasa sangat senang jika telah memiliki alat untuk olahraga lempar cakram	18	90	24	96	18	54	27	54	15	15	309			
9	Saya senang jika nilai atletik saya berada di atas KKM	18	90	12	48	14	42	35	70	23	23	273			
10	Saya senang dengan guru yang aktif dalam mengajar siswa/i nya seperti guru olahraga	10	50	16	64	21	63	35	70	20	20	267			
11	Saya suka terlibat dalam pembelajaran atletik disekolah	22	110	11	44	11	33	24	48	34	34	269			
12	Saya selalu mendapatkan nilai yang memuaskan pada lari sprint dan tolak peluru	13	65	13	52	23	69	35	70	18	18	274			
13	Saya aktif dalam setiap pembelajaran terlebih pada pembelajaran olahraga	12	60	22	88	30	90	28	56	10	10	304			
14	Saya menekuni setiap cabang olahraga atletik yang	16	80	28	112	34	102	18	36	6	6	336			

	diajarkan guru												
15	Olahraga atletik adalah olahraga yang saya sukai	21	105	12	48	20	60	25	50	24	24	287	

Pada data tabel di atas dapat juga digambarkan melalui grafik histogram rekapitulasi jawaban dari responden dari indikator Rasa Suka, histogram nya dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 1. Rasa Suka Siswa/i terhadap Pembelajaran Atletik

Berdasarkan grafik di atas responden menjawab Sangat Selalu sebanyak 234 orang, Selalu sebanyak 306 orang, Kurang sebanyak 329 orang, Tidak Selalu sebanyak 400 orang dan Sangat Tidak Selalu sebanyak 261 orang.

2. Distribusi Ketertarikan siswa/i dalam Pembelajaran Atletik

Jumlah pernyataan dalam indikator ini yaitu 12 pernyataan, berdasarkan jawaban dari responden pertanyaan No 1 SS sebanyak 13 orang dengan skor 65, S sebanyak 15 orang dengan skor 60, K sebanyak 25 orang dengan skor 75, TS sebanyak 27 orang dengan skor 54, dan STS

sebanyak 22 orang dengan skor 22, selanjutnya item No 2 responden menjawab SS sebanyak 17 orang dengan skor 85, S sebanyak 15 orang dengan skor 60, K sebanyak 15 orang dengan skor 45, TS sebanyak 27 orang dengan skor 54, dan STS sebanyak 28 orang dengan skor 28, Kemudian Pernyataan No 3 responden menjawab SS sebanyak 12 orang dengan skor 60, S sebanyak 18 orang dengan skor 72, K sebanyak 26 orang dengan skor 78, TS sebanyak 26 orang dengan skor 52, dan STS sebanyak 20 orang dengan skor 20, dan Pernyataan No 4 responden menjawab SS sebanyak 14 orang dengan skor 70, S sebanyak 14 orang dengan skor 56, K sebanyak 26 orang dengan skor 78, TS sebanyak 31 orang dengan skor 62, dan STS sebanyak 17 orang dengan skor 17.

Selanjutnya Pernyataan No 5 responden menjawab SS sebanyak 10 orang dengan skor 50, S sebanyak 12 orang dengan skor 48, K sebanyak 14 orang dengan skor 42, TS sebanyak 19 orang dengan skor 38, dan STS sebanyak 47 orang dengan skor 47, selanjutnya pernyataan No 6 responden menjawab SS sebanyak 14 orang dengan skor 70, S sebanyak 17 orang dengan skor 68, K sebanyak 15 orang dengan skor 45, TS sebanyak 20 orang dengan skor 40, dan STS sebanyak 36 orang dengan skor 36, kemudian pernyataan No 7 responden menjawab SS sebanyak 6 orang dengan skor 30, S sebanyak 26 orang dengan skor 104, K sebanyak 14 orang dengan skor 42, TS sebanyak 32 orang dengan skor 64, dan STS sebanyak 24 orang dengan skor 24, dan pernyataan No 8 responden menjawab SS sebanyak 7 orang dengan skor 35, S sebanyak 20 orang

dengan skor 80, K sebanyak 28 orang dengan skor 84, TS sebanyak 32 orang dengan skor 64, dan STS sebanyak 15 orang dengan skor 15.

Kemudian pernyataan No 9 responden menjawab SS sebanyak 12 orang dengan skor 60, S sebanyak 9 orang dengan skor 36, K sebanyak 36 orang dengan skor 108, TS sebanyak 33 orang dengan skor 66, dan STS sebanyak 12 orang dengan skor 12, selanjutnya pernyataan No 10 responden menjawab SS sebanyak 8 orang dengan skor 40, S sebanyak 13 orang dengan skor 52, K sebanyak 22 orang dengan skor 66, TS sebanyak 17 orang dengan skor 34, dan STS sebanyak 42 orang dengan skor 42, selanjutnya pernyataan No 11 responden menjawab SS sebanyak 20 orang dengan skor 100, S sebanyak 18 orang dengan skor 72, K sebanyak 37 orang dengan skor 111, TS sebanyak 19 orang dengan skor 38, dan STS sebanyak 8 orang dengan skor 8, dan pernyataan No 12 responden menjawab SS sebanyak 26 orang dengan skor 130, S sebanyak 21 orang dengan skor 84, K sebanyak 29 orang dengan skor 87, TS sebanyak 17 orang dengan skor 34, dan STS sebanyak 9 orang dengan skor 9.

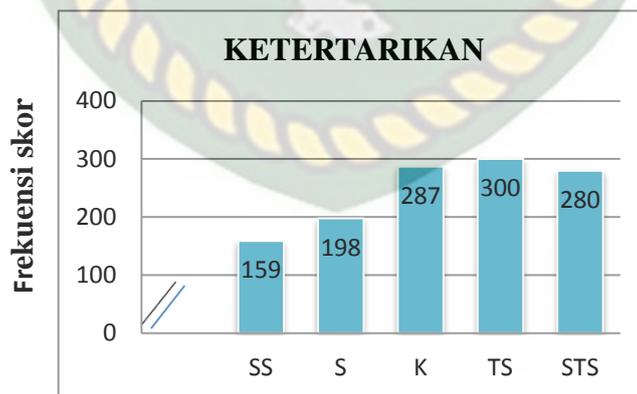
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Ketertarikan siswa/i pada pada pembelajaran Atletik

NO	PERNYATAAN	Ketertarikan										JUMLAH SKOR	SKOR TOTAL	SKOR MAKSIMAL	HASIL
		SS		S		K		TS		STS					
1	Saya meminta guru untuk melihat kemampuan saya dalam melakukan olahraga atletik	13	65	15	60	25	75	27	54	22	22	276	3328	6120	54%
2	Saya selalu mencari berbagai sumber untuk menguasai atletik	17	85	15	60	15	45	27	54	28	28	272			

3	Saya selalu ingin menambah pengetahuan saya tentang lompat jauh	12	60	18	72	26	78	26	52	20	20	282
4	Saya membawa peralatan sendiri pada saat olahraga atletik	14	70	14	56	26	78	31	62	17	17	283
5	Saya menyukai belajar hal yang baru karna sebelumnya saya belum pernah mempelajarinya	10	50	12	48	14	42	19	38	47	47	225
6	Saya senang belajar lari, lempar, dan lompat dalam olahraga atletik	14	70	17	68	15	45	20	40	36	36	259
7	Saya tertarik pada olahraga yg menantang seperti lompat tinggi	6	30	26	104	14	42	32	64	24	24	264
8	Lompat tinggi membuat saya tertarik untuk selalu mempelajarinya	7	35	20	80	28	84	32	64	15	15	278
9	Saya tertarik untuk berlari sekencang-kencangnya untuk mendapatkan sebuah kemenangan	12	60	9	36	36	108	33	66	12	12	282
10	Saya selalu diikuti sertakan dalam olahraga pelombaan atletik	8	40	13	52	22	66	17	34	42	42	234
11	Saya ingin melibatkan diri saya untuk selalu menjadi yang terbaik dalam setiap pembelajaran	20	100	18	72	37	111	19	38	8	8	329
12	Lempar cakram dan lari sprint membuat saya tertarik untuk menekuni olahraga atletik	26	130	21	84	29	87	17	34	9	9	344

Dari tabel di atas, peneliti gambarkan melalui histogram rekapitulasi jawaban responden dari indikator ketertarikan sebagai berikut:



Grafik 2. Histogram Ketertarikan siswa/i pada pembelajaran Atletik

Berdasarkan grafik di atas responden menjawab Sangat Selalu sebanyak 159 orang, Selalu sebanyak 198 orang, Kurang sebanyak 287 orang,

Tidak Selalu sebanyak 300 orang dan Sangat Tidak Selalu sebanyak 280 orang.

3. Distribusi Perhatian siswa/i dalam pembelajaran atletik

Jumlah pernyataan dalam indikator ini yaitu 5 pernyataan, berdasarkan jawaban dari responden pertanyaan No 1 SS sebanyak 39 orang dengan skor 195, S sebanyak 17 orang dengan skor 68, K sebanyak 22 orang dengan skor 66, TS sebanyak 8 orang dengan skor 16, dan STS sebanyak 16 orang dengan skor 16, selanjutnya pernyataan No 2 responden menjawab SS sebanyak 14 orang dengan skor 70, S sebanyak 13 orang dengan skor 52, K sebanyak 18 orang dengan skor 54, TS sebanyak 32 orang dengan skor 64, dan STS sebanyak 25 orang dengan skor 25, dan pernyataan No 3 responden menjawab SS sebanyak 11 orang dengan skor 55, S sebanyak 17 orang dengan skor 68, K sebanyak 27 orang dengan skor 81, TS sebanyak 26 orang dengan skor 52, dan STS sebanyak 21 orang dengan skor 21.

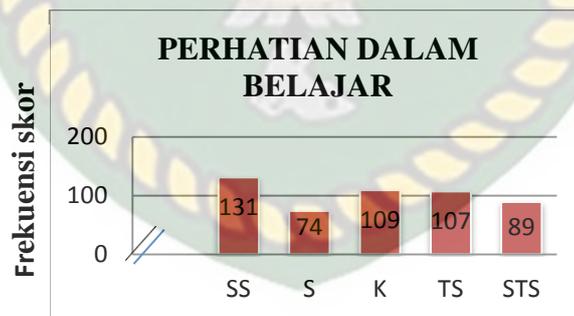
Kemudian pernyataan No 4 responden menjawab SS sebanyak 57 orang dengan skor 285, S sebanyak 8 orang dengan skor 32, K sebanyak 16 orang dengan skor 48, TS sebanyak 8 orang dengan skor 16, dan STS sebanyak 13 orang dengan skor 13, dan pernyataan No 5 responden menjawab SS sebanyak 10 orang dengan skor 50, S sebanyak 19 orang dengan skor 76, K sebanyak 26 orang dengan skor 78, TS sebanyak 33 orang dengan skor 66, dan STS sebanyak 14 orang dengan skor 14.

Untuk lebih diulangi dengan jelas pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 7. Perhatian dalam belajar Atletik

NO	PERNYATAAN	PERHATIAN DALAM BELAJAR										JUMLAH SKOR	SKOR TOTAL	SKOR MAKSIMAL	HASIL
		SS		S		K		TS		STS					
1	Saya tetap memperhatikan guru dalam memberikan pembelajaran atletik, walaupun teman yang lain tidak memperhatikan	39	195	17	68	22	66	8	16	16	16	361	1581	2550	62%
2	Saya fokus memperhatikan teman yang lebih menguasai atletik dari pada saya	14	70	13	52	18	54	32	64	25	25	265			
3	Saya memperhatikan setiap guru saya mempraktekkan bentuk gerakan lompat jauh dan lompat tinggi	11	55	17	68	27	81	26	52	21	21	277			
4	Saya lebih memperhatikan setiap pembelajaran atletik diajarkan oleh guru	57	285	8	32	16	48	8	16	13	13	394			
5	Guru olahraga saya selalu aktif dalam setiap acara yang diadakan disekolah	10	50	19	76	26	78	33	66	14	14	284			

Dari tabel di atas dapat digambarkan dengan histogram rekapitulasi jawaban dari responden sebagai berikut:



Grafik 3. Histogram perhatian dalam Belajar Atltik

Berdasarkan grafik di atas responden menjawab Sangat Selalu sebanyak 131 orang, Selalu sebanyak 74 orang, Kurang sebanyak 109 orang, Tidak Selalu sebanyak 107 orang dan Sangat Tidak Selalu sebanyak 89 orang.

4. Distribusi kecendrungan siswa/i dalam belajar Atletik

Jumlah pernyataan dalam indikator ini yaitu 9 pernyataan, berdasarkan jawaban dari responden pernyataan No 1 SS sebanyak 23 orang dengan skor 115, S sebanyak 22 orang dengan skor 88, K sebanyak 34 orang dengan skor 102, TS sebanyak 13 orang dengan skor 26, dan STS sebanyak 10 orang dengan skor 10, selanjutnya Pernyataan No 2 responden menjawab SS sebanyak 15 orang dengan skor 75, S sebanyak 20 orang dengan skor 80, K sebanyak 21 orang dengan skor 63, TS sebanyak 28 orang dengan skor 56, dan STS sebanyak 18 orang dengan skor 18, kemudian pernyataan No 3 responden menjawab SS sebanyak 7 orang dengan skor 35, S sebanyak 14 orang dengan skor 56, K sebanyak 21 orang dengan skor 63, TS sebanyak 31 orang dengan skor 62, dan STS sebanyak 29 orang dengan skor 29, dan pernyataan No 4 responden menjawab SS sebanyak 8 orang dengan skor 40, S sebanyak 19 orang dengan skor 76, K sebanyak 23 orang dengan skor 69, TS sebanyak 27 orang dengan skor 54, dan STS sebanyak 25 orang dengan skor 25.

Kemudian pernyataan No 5 responden menjawab SS sebanyak 17 orang dengan skor 85, S sebanyak 17 orang dengan skor 68, K sebanyak 23 orang dengan skor 69, TS sebanyak 26 orang dengan skor 52, dan STS sebanyak 19 orang dengan skor 19, selanjutnya pernyataan No 6 responden menjawab SS sebanyak 9 orang dengan skor 45, S sebanyak 17 orang dengan skor 68, K sebanyak 33 orang dengan skor 99, TS sebanyak 27 orang dengan skor 54, dan STS sebanyak 16 orang dengan skor 16, dan

pernyataan No 7 responden menjawab SS sebanyak 16 orang dengan skor 80, S sebanyak 22 orang dengan skor 88, K sebanyak 36 orang dengan skor 108, TS sebanyak 18 orang dengan skor 36, dan STS sebanyak 10 orang dengan skor 10.

Kemudian pernyataan No 8 responden menjawab SS sebanyak 6 orang dengan skor 30, S sebanyak 14 orang dengan skor 56, K sebanyak 30 orang dengan skor 90, TS sebanyak 29 orang dengan skor 58, dan STS sebanyak 23 orang dengan skor 23, dan pernyataan No 9 responden menjawab SS sebanyak 14 orang dengan skor 70, S sebanyak 22 orang dengan skor 88, K sebanyak 13 orang dengan skor 39, TS sebanyak 26 orang dengan skor 52, dan STS sebanyak 27 orang dengan skor 27.

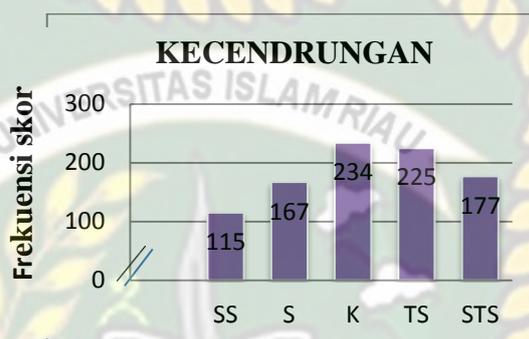
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Kecendrungan siswa/i dalam pembelajaran Atletik

NO	PERNYATAAN	KECENDRONGAN										JUMLAH SKOR	SKOR TOTAL	SKOR MAKSIMAL	HASIL
		SS	S	K	TS	STS									
1	Saya tidak pernah lupa dengan tugas yang diberikan guru jika itu tentang atletik	23	115	22	88	34	102	13	26	10	10	341	2572	4590	56%
2	Jika di absen saya terus-terusan terlambat pada jam olahraga	15	75	20	80	21	63	28	56	18	18	292			
3	Saya ingin mendapatkan juara selalu disetiap perlombaan lempar cakram dan lempar lembing	7	35	14	56	21	63	31	62	29	29	245			
4	Saya sering cabut pada pembelajaran atletik	8	40	19	76	23	69	27	54	25	25	264			
5	Nama saya selalu tercantum saat sekolah memilih siapa yang akan bertanding untuk cabang olahraga atletik	17	85	17	68	23	69	26	52	19	19	293			
6	Saya harus lebih terkenal dalam setiap pertandingan atletik	9	45	17	68	33	99	27	54	16	16	282			
7	Saya siswa/i yang tertip dalam setiap proses pembelajaran atletik	16	80	22	88	36	108	18	36	10	10	322			
8	Saya cenderung menyukai lari dari pada lompat	6	30	14	56	30	90	29	58	23	23	257			
9	Guru olahraga saya mengajarkan teknik lari, lempar dan lompat pada	14	70	22	88	13	39	26	52	27	27	276			

cabang olahraga atletik di sekolah.

Dari tabel di atas dapat digambarkan dengan histogram rekapitulasi jawaban dari responden sebagai berikut:



Grafik 4. Gambar histogram kecenderungan

Berdasarkan grafik di atas responden menjawab Sangat Selalu sebanyak 115 orang, Selalu sebanyak 167 orang, Kurang sebanyak 234 orang, Tidak Selalu sebanyak 225 orang dan Sangat Tidak Selalu sebanyak 177 orang.

B. Analisis Data

Dari deskripsi data di atas per indikator maka langkah selanjutnya yaitu mencari skor total, skor maksimal dan hasil presentase setiap indikatornya yaitu:

- a. Indikator RASA SUKA skor totalnya 4.405, skor maksimalnya 8.670 dan di presentase kan menjadi 51%

- b. Indikator KETERTARIKAN skor total nya 3.328, skor maksimalnya 6.120 dan di presentasekan kan menjadi 54%
- c. Indikator PERHATIAN DALAM BELAJAR skor total nya 1.581, skor maksimalnya 2.550 dan di presentasekan menjadi 62%
- d. Indikator KECENDRUNGAN skor total nya 2.572, skor maksimal nya 4.590 dan di presentasekan menjadi 56%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Ringkasan skor nilai data siswa/i

No	indikator	skor total	skor maksimal	%
1	Rasa Suka	4.405	8.670	51%
2	Ketertarikan	3.328	6.120	54%
3	Perhatian dalam belajar	1.581	2.550	62%
4	Kecendrungan	2.572	4.590	56%
Rata-rata				56%

Setelah melakukan perhitungan maka terdapatlah hasil keseluruhan nya sebesar 56%. berdasarkan kriteria penilaian hasil dari keseluruhan termasuk ke dalam rentang nilai antara 41%-60% dengan kriteria presentase Cukup Tinggi. jadi yang berarti siswa/i SMPN 2 Siak Hulu memiliki Cukup Tinggi minat nya dalam mempelajari olahraga atletik pada pembelajaran PJOK di kec.Siak Hulu Kab. Kampar.

C. Pembahasan

Minat siswa/i SMPN 2 Siak hulu terhadap olahraga atletik pada pembelajaran PJOK di Kec.Siak Hulu Kab. Kampar di presentasekan pada

kriteria penilaian Cukup Tinggi (41%-60%). Minat setiap siswa/i berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Dapat dilihat rata-rata siswa/i tersebut menjawab Sangat Selalu 15,41 lalu Selalu 18,1 lalu Kurang 23,2 lalu Tidak Selalu 25,63 dan Sangat Tidak Selalu 19,68. Kemudian persentase setiap indikator Rasa Suka yaitu 51%, Ketertarikan 54%, Perhatian dalam belajar 62% dan Kecendrungan 56%. Dari setiap indikator dapat dilihat bahwa persentase yang tertinggi terletak pada indikator Perhatian dalam belajar, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswa/i dalam belajar olahraga Atletik Cukup Tinggi. bisa kita lihat dari cara guru mengajar dengan memberikan materi atletik yang inovatif dan tidak membosankan. Begitu juga dengan metode-metode yang digunakan saat proses mengajar.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar dia akan berminat untuk mempelajarinya.

Minat adalah suatu sikap yang ada pada diri anak yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Disamping itu, guru harus dapat membangkitkan atau menarik minat belajar siswa yang nantinya dapat membuat siswa mempunyai perilaku yang positif terhadap pelajaran yang diberikan. Peran penting perilaku dan minat adalah dapat mendorong siswa untuk belajar di sekolah. Karena, minat adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatiannya terhadap objek atau kegiatan tertentu. melalui partisipasi dalam suatu aktivitas karena minat bersikap khusus tanpa adanya paksaan dari orang lain. Syaiful Bahri Djamarah (2008: 191), mengatakan bahwa timbulnya minat penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Dimana suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan belajar disebabkan beberapa hal, antara lain “karena keinginan yang kuat untuk menaikan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia”. minat seseorang tidaklah bisa dipaksakan karena akan merugikan anak didik, sehingga anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tak disukainya. Karena minat seseorang dapat ditumbuh dan dikembangkan pada diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan di luar diri sendiri.

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti menguji coba kuisisioner atau angket yang akan diberikan kepada siswa/i tersebut. Selesai di uji cobakan, peneliti menentukan valid atau tidak nya angket yang telah dibagikan, dan setelah peneliti mendapatkan valid atau tidak nya angket tersebut, peneliti akan membagikan kembali kepada siswa/i yang telah ditentukannya untuk menjadi sampel dan membagikan yang valid nya saja.

Kendala saat melakukan penelitian ini yaitu pada saat menentukan siswa/i mana yang akan di teliti dahulu karna sampel yang akan diteliti cukup banyak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dalam penelitian ini adalah siswa/i SMPN 2 Siak Hulu telah memiliki Minat yang cukup Tinggi dalam mempelajari olahraga atletik pada pembelajaran PJOK di Kec.Siak Hulu Kab.Kampar, semua itu dapat di lihat dalam bentuk pencapaian persentasenya 56% yang berada pada rentang penilaian 41%-60% dengan kriteria persentasenya Cukup Tinggi.

B. Saran

- a. Sekolah sebaiknya dapat memenuhi sarana prasarana guna menimbulkan Minat siswa/i untuk berolahraga terutama pada olahraga Atletik di SMPN 2 Siak Hulu.
- b. Guru seharusnya lebih mendekati diri kepada siswa/i agar mengetahui seberapa Minat nya siswa/i tersebut terhadap olahraga atletik pada pembelajaran PJOK.
- c. Siswa/i seharusnya memperlihatkan seberapa minat nya dia terhadap olahraga atletik pada pembelajaran PJOK guna untuk menunjang prestasi bagi diri nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1997). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Fuad, A. (2013). Perbandingan Minat Belajar Pendidikan Jasmani Antara Siswa SMAN, SMKN, DAN MAN (Studi Pada Siswa SMAN, SMKN, dan MAN Se Kec Sampang Kab Sampang). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(2).
- Jess Jarver. (2014). *Belajar dan Berlatih Atletik*. Bandung: Pionir jaya
- Julistina, L. (2017). Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskes Smpn Kecamatan Tanjung Agung. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(I), 95-103.
- Khairani, Makmun. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta; Aswaja Pressindo.
- Maksum, Ali. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Martinis, Bansu. (2012). *Taktik mengembangkan kemampuan individu siswa*. Jakarta: gaun persada press jakarta.
- Musitoh, M., & Rijal, M. R. (2018). Pengaruh Pemanasan Menggunakan Permainan Kecil Terhadap Minat Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(02), 161-174.
- Novita, R., Supriatna, E., & Puspitawati, I. D. (2013). *Survei Minat Siswa-siswi dalam Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 3 Samalantan* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Ratumanan gerson ranwey. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Saefudin, berdiarti. (2014). *Pembelajaran efektif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudijono (2011). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKAPI.

Suherman, Saputra, Hendrayana. (2001). *Pembelajaran Atletik*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.

Suyono, Hariyanto (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

